

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal ini dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Di dalam pendidikan disekolah peserta didik dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik disekolah adalah dengan menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS).

Gerakan literasi sekolah (GLS) terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah membaca sekitar 10 hingga 15 menit ketika hendak memulai pembelajaran. Gerakan literasi ini sangat penting, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah ini diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan yang sudah lancar membaca termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat.

Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak 15. Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei (bukan 72 karena 2 negara lainnya yakni Malaysia dan Kazakhstan tak memenuhi kualifikasi penelitian). Indonesia masih mengungguli Brazil namun berada di bawah Yordania. Skor rata-rata untuk sains adalah 493, untuk membaca 493 juga, dan untuk matematika 490. Skor Indonesia untuk sains adalah 403, untuk membaca 397, dan untuk matematika 386.

Minat membaca penduduk negara Indonesia terhitung rendah. Begitu pula dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan hanya

ramai dikunjungi jika ada tugas, sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian atau saat ada keperluan saja. Waktu luang yang dimiliki terlalu banyak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak penting, bukan untuk membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa seiring keterlibatan guru yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 31 orang peserta didik hanya 11 orang yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 35,48% sedangkan 20 peserta didik tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 64,52%. Hal ini disebabkan oleh minat baca siswa yang kurang sehingga nilai belajar siswa banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan membaca tersebut dengan mengambil judul “Literasi Baca Tulis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa masalah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Minat baca pada siswa Kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong kurang.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong termasuk rendah dan tidak mencapai KKM sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan bahwa masalah utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong dengan menerapkan literasi baca tulis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, dapat mengkritik pembelajaran dan melibatkan siswa, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan literasi pada siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan literasi pada hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong.

3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian di atas maka akan didapatkan manfaat dari penelitian ini, yaitu di antaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pada siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong dengan menerapkan literasi baca tulis, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong. Selain itu pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan lebih mendalam sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan sekolah mampu mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Diharapkan selanjutnya hasil belajar siswa secara umum semakin baik dengan adanya variasi proses pembelajaran ini.
- 3) Memperoleh berbagai cara untuk mengatasi masalah yang dialami dalam pembelajaran di sekolah.

- 4) Mempunyai banyak dokumen tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**b. Bagi Guru**

- 1) Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang dimiliki disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna, variatif dan penuh dengan inovasi serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- 2) Guru menjadi lebih dekat dengan siswa, sehingga permasalahan yang ada dikelas dapat cepat teratasi.

**c. Bagi Siswa**

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca pada siswa SDIT Al-Hijrah Bengkong.
- 2) Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh suasana belajar yang baru, pengalaman belajar lebih dalam.
- 3) Dengan penelitian ini siswa termotivasi dalam belajar, sehingga semangat belajar siswa dapat terpompa dan hasil belajarnya pun semakin baik.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan guru kelas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
- 3) Dapat menambah rujukan dalam memecahkan masalah yang lain.
- 4) Sebagai bahan bacaan di FIP dan Perpustakaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian tentang makna istilah yang digunakan penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bahasa menurut Puji Santosa, dkk (2007: 1.2) merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, *sistematik, mana suka, ujar, manusiawi* dan *komunikatif*. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna.
2. Pembelajaran menurut Miftahul Huda (2014: 39) merupakan aktivitas mental yang teratur. Proses belajar dan berpikir saling berhubungan satu sama lain, bukan sebagai proses acak, melainkan terhubung dengan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu.
3. Hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto, (2009: 24) adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran



dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. “Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan”.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Literasi Baca Tulis**

###### **a. Pengertian Literasi Baca**

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian literasi adalah suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Budaya literasi di sekolah belum menjadi kebutuhan bagi sebagian siswa, padahal dengan kegiatan literasi dapat memudahkan siswa dalam membaca. Sulzby dalam Fatin (2015:47) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang bisa diartikan melek huruf. Sedangkan Literasi menurut Kemendikbud (2016:2) adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara”.

Pendapat lain mengenai literasi dijelaskan oleh Kern dalam Widyaningrum (2016: 128) mendefinisikan istilah literasi yaitu penggunaan

praktik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang digunakan, dan pengetahuan kultural.

Literasi menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis atau kemelekwacanaan. Literasi berarti mampu mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas. Kemampuan menghubungkan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir.

#### **b. Tujuan Literasi Baca Tulis**

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis, berpikir. Literasi memiliki tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Axford dalam Widyaningrum (2016: 130) adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

Tujuan literasi juga terdapat dalam Kemendikbud (2016: 2) yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa, untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, menghadirkan beragam buku bacaan dan berbagai strategi dalam membaca. Tujuan dari adanya literasi yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa agar siswa menjadi

pembelajar sepanjang hayat. Literasi dapat menumbuhkembangkan budaya membaca dengan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang dilengkapi koleksi buku dan strategi dalam membaca. Selain itu Literasi juga bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami kemampuan membaca dan menulis dengan strategi yang efektif.

### **c. Prinsip-Prinsip Literasi**

Literasi harus memiliki prinsip yang kuat untuk mencapai tujuannya. Menurut Kern dalam Widyaningrum (2016: 132) berpendapat tentang prinsip literasi, yaitu literasi membutuhkan proses komunikasi antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk konsepsinya sendiri. Literasi melibatkan kerjasama antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar melalui kesepakatan.

Literasi melibatkan pengetahuan untuk pemecahan masalah melalui upaya memahami kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks dan memikirkan penggunaan bahasa dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana. Prinsip literasi juga dijelaskan oleh Beers dalam Kemendikbud (2016: 11-12) yaitu, perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi, program literasi yang baik bersifat berimbang, program literasi terintegrasi dengan kurikulum, kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, warga

sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah.

#### **d. Teknik Pembelajaran Literasi**

Tujuan dari literasi yaitu untuk menumbuh kembangkan budaya membaca dan menulis siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran literasi memiliki beberapa teknik. Menurut Wray dalam Widyaningrum (2016: 130) menjelaskan teknik pembelajaran literasi yaitu pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa pada kata, kalimat dalam penciptaan lingkungan melek literasi dengan penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif.

Guru menggunakan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya siswa dengan maksud untuk mengoreksi kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Desain dan penyajian tugas fokus dengan konten akademik dengan melibatkan perhatian penuh kepada siswa, sehingga siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Guru melakukan pemantauan secara terus menerus kemajuan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan dan menggunakan penilaian informal.

#### **e. Manfaat Literasi**

Literasi mempunyai manfaat, adapun beberapa manfaat literasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang.
- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.

- 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- 5) Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

**f. Jenis-Jenis Literasi**

Istilah literasi sudah sangat jamak bagi kita, namun pada dasarnya istilah tersebut tetap merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, mengacu pada literasi, berikut ini ialah beberapa jenis literasi yaitu:

- 1) Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Tujuan literasi dasar ialah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung.
- 2) Literasi Perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian.

- 3) Literasi media adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak dan lain-lain” dan memahami cara penggunaan setiap media tersebut.
- 4) Literasi teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi.
- 5) Literasi visual adalah pemahaman yang lebih kemampuan dalam menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual. Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa “dibaca” dan artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

#### **g. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi**

Menurut Wiedarti (2016: 27) Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

##### 1) Pembiasaan

Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan antara lain:

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (sustained silent reading).

- b) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (print-rich materials).

Berdasarkan penjabarannya GLS dalam tahap pembiasaan ini ditandai dengan penumbuhan kegiatan minat membaca yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

## 2) Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Fokus kegiatan dalam tahap pengembangan antara lain:

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik, contoh: membuat peta cerita (*story map*), menggunakan graphic organizers, bincang buku.
- b) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai



kegiatan antara lain (1) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (2) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar dikebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat dan lain-lain.)

- c) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain (1) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (2) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

Sesuai penjelasan di atas dalam tahap pengembangan Gerakan Literasi adanya proses mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan, dan kemampuan mengolah komunikasi secara kreatif dengan menanggapi bacaan pengayaan.

### 3) Pembelajaran

Dalam bukunya Sugandi, dkk (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti *self instruction*

(dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Pada tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multi modal dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas. Fokus kegiatan dalam tahap pembelajaran ini antara lain:

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik dan akademik.
- b) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.
- c) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).
- d) Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar

buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Sementara itu yang sudah diketahui dari tahapan-tahapan yang sebelumnya yang hanya menumbuhkan dan mengembangkan. Pada tahap ini sudah masuk kedalam pembelajaran yang mendukung Kurikulum 2013 karena dengan membiasakan membaca buku-buku non pelajaran para siswanya diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dalam proses pembelajarannya

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Aqib, (2002: 42) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Menurut Aunurrahman (2010: 35) belajar sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Gagne dalam Sulhan (2006: 5) berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai

jenis *performance* (kinerja).

Lebih lanjut Sulhan (2006: 5) mengungkapkan perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses tekni, tetapi sekaligus pada proses normatif.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) mengatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar berasal dari suatu interaksi. Interaksi adalah komunikasi antar guru dan peserta didik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Djamarah & Zain (Susanto, 2016: 3) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator yaitu 1) daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai nilai yang tinggi, dan 2) sikap

yang termuat dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan pada siswa yaitu perubahan tingkah laku, tingkat pengetahuan, dan kemampuan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik apabila siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan termasuk sikap siswa.

Purwanto (2008: 49) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa akibat perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan akibat proses belajar.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pengajaran Menurut Susanto, (2016: 14-18) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

#### 1) Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat berpengaruh terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta pemecahan suatu permasalahan.

Kecerdasan siswa sangat membantu dalam menentukan apakah siswa itu

mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

## 2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ telah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

## 3) Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat yang berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

## 4) Kemauan Belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

## 5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak. Adanya pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

## 6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Model penyajian pelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

#### 7) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif, penuh inovatif, ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggungjawab dalam segala tindakan yang dilakukan, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif.

#### 8) Suasana Pengajaran

Suasana pembelajaran yang tenang, akan terjadi dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

#### 9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar.

#### 10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakatpun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa.

#### **d. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar**

Gagne dalam Adriana (2010: 7) memberikan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif, dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun tentang hasil belajar, meliputi:

##### 1) Informasi verbal (*verbal information*)

Informasi verbal adalah informasi yang diucapkan orang dari membaca, dari radio, televisi, komputer, dan sebagainya. Informasi ini meliputi nama-nama, fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan generalisasi-generalisasi. Hasil-hasil belajar ini telah dimiliki oleh siswa, bila ia dapat menyebutkan nama fakta, prinsip atau generalisasi.

##### 2) Keterampilan-keterampilan intelektual (*intellectual skills*)

Keterampilan intelektual terungkap dari pernyataan yang dimulai dengan istilah bagaimana. Contohnya bagaimana membedakan, bagaimana menunjukkan suatu konsep kongkret, bagaimana mendefinisikan suatu konsep, bagaimana melakukan sesuatu dengan aturan.

##### 3) Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*)



Strategi-strategi kognitif adalah kemampuan-kemampuan internal yang terorganisasi. Berbeda dengan keterampilan intelektual yang diarahkan terhadap aspek-aspek lingkungan pelajar (siswa), dalam strategi-strategi kognitif berupa pengendalian tingkah laku pelajar itu sendiri dalam mengendalikan lingkungannya. Siswa menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan tentang apa yang telah dipelajarinya dan memecahkan masalah tersebut secara kreatif.

#### 4) Sikap-sikap (*attitudes*)

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi tingkah laku kita terhadap benda-benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap-sikap kita terhadap orang lain atau sikap sosial.

#### 5) Keterampilan-keterampilan (*motor skill*)

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga kegiatan-kegiatan motorik yang digabungkan dalam kegiatan keterampilan intelektual (Adriana, 2010: 8).

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan salah satu referensi untuk menunjukkan bahwa topik penelitian ini menarik dijadikan sebagai penelitian, sehingga dapat menambah pembahasan mengenai pemanfaatan sudut baca guna menumbuhkan budaya literasi siswa. Penelitian yang relevan dilakukan oleh:

1. Lea Sakti Mitasari pada tahun 2017 meneliti tentang “Peran Kegiatan

Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa 1) kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

2. Benediktus pada tahun 2017 meneliti tentang "Upaya Guru

Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat baca, (3) Menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas III ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

### C. Kerangka Pemikiran

Kuder dan Hasit (2002: 5) bahwa literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat yang semuanya saling terkait sama lain. Gerakan Literasi adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi kepada peserta didik.

Arifin (2012: 298) mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Gerakan Literasi ini sedikit atau banyak pasti berhubungan dengan minat baca peserta didik salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama Gerakan Literasi adalah untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Sementara itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kegemaran dalam membaca sangatlah dibutuhkan agar peserta didik mudah memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 6 komponen, yaitu: 1. Tujuan Pendidikan, 2. Peserta Didik, 3. Pendidik, 4. Metode Pendidikan, 5. Isi Pendidikan / Materi Pendidikan, 6. Lingkungan Pendidikan dan 7. Alat dan Fasilitas Pendidikan.

Sesuai kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini yaitu apakah dengan penerapan literasi baca tulis dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SDIT Al-Hijrah Bengkong yang beralamatkan Bengkong Indah RT. 005 RW. 002 Kelurahan Bengkong Indah, Kecamatan Bengkong, Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober Tahun 2019, Pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas V di SDIT Al-Hijrah Bengkong Kota Batam. Jadwal pelaksanaan PTK ini pada bulan Juni yaitu persiapan penelitian, pada bulan Juli pelaksanaan penelitian dan pengolahan data, dan pada bulan Agustus penyusunan laporan hasil PTK.

**Tabel 3.1**

**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Juni 2019	Juli 2019	Agt 2019	Sep 2019	Okt 2019	Nov 2019
1	Pengajuan Judul						
2	Penyelesaian						

	Seminar						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Penelitian PTK						
6	Bimbingan Bab IV-V						
7	Sidang Skripsi						

## B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV di SDIT Al-Hijrah Bengkong Batam Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Siswa tersebut berjumlah 31 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Data tersebut juga bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

### **Data Siswa Kelas V di SDIT Al-Hijrah Bengkong**

No	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDIT Al-Hijrah	V	13	15	28 siswa

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris diartikan dengan *Classroom Action Research*



(CAR). Suharsimi Arikunto, dkk (2011: 3) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suhardjono (2011: 60) Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Secara rinci, tujuan PTK menurut Suhardjono (2011: 61) adalah sebagai berikut:

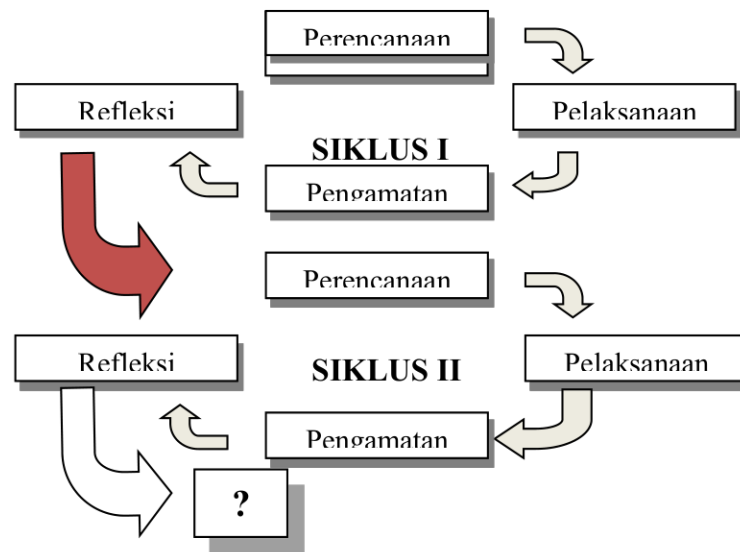
1. Meningkatkan mutu, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga pendidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Arikunto, dkk (2011: 16), “Bagan model penelitian tindakan PTK secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari refleksi, merupakan bahan untuk menyusun

perencanaan siklus selanjutnya. Keempat tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto, 2011**



Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas yang telah diungkapkan oleh para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2011: 16). Perencanaan Suharsimi Arikunto menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, Perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah. Prosedur pelaksanaan PTK secara umum mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut. Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **SIKLUS I**

##### **1. Tahap Perencanaan ( *Planning* ) mencakup :**

- a. Bersama dengan observer membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan tema dan sub tema pokok yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Merancang model pembelajaran klasikal.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran
- e. Menyiapkan instrument penelitian yang berupa, pedoman observasi siswa dan guru, tes akhir.

##### **2. Tahap Pelaksanaan ( *Action* )**

- a. Melaksanakan langka-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan model pembelajaran klasikal.

- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan

**3. Tahap Mengamati ( *Observasi* ), mencakup :**

- a. Melakukan diskusi dengan observer (guru pendamping atau rekan sejawat) dan kepala sekolah untuk rencana observasi.
- b. Observer mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media realia sesuai kesepakatan.
- c. Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa
- d. Observer mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat belajar dengan media realita
- e. Melakukan diskusi dengan guru pendamping atau rekan sejawat untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada penerapan media visual serta memberikan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

**4. Tahap Refleksi ( *Reflection* ), mencakup :**

- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan media realia.

- c. Melakukan refleksi terhadap penerapan media pembelajaran dengan media realita.

## **SIKLUS II**

### **1. Tahap Perencanaan ( *Planning* ), mencakup :**

- a. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus.

### **2. Tahap Melakukan Tindakan ( *Action* ), mencakup :**

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan media realita.

### **3. Tahap Mengamati ( *Observation* ), mencakup :**

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan media realia, Mencatat perubahan yang terjadi.
- b. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

### **4. Tahap Refleksi ( *Reflection* ), mencakup :**

- a. Merefleksikan aktivitas siswa pada materi pembelajaran.
- b. Merefleksikan hasil belajar siswa dengan penerapan media realita.
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- d. Menyusun rekomendasi

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2 hasil yang diharapkan adalah:

1. Peserta didik memiliki kemampuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan media pembelajaran media realita
3. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan tema keluarga dengan media realita

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002).

#### a. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan media.

#### b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa (*mental activity*) dalam kegiatan guru dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media realita.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data nama dan jumlah siswa kelas V SDIT Al-Hijrah Bengkong.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, pengamatan yang dilakukan secara kolaborasi yang melibatkan rekan sejawat sebagai observer dikelas menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi siswa dan guru digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media realita.

### **2. Angket Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tes akhir yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pembelajaran.

## **G. Teknik Analisa Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan

P = tingkat keberhasilan

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes).

a. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x_{\square} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$x_{\square}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa



$\sum N$  = jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran tematik ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 70 dan di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

(Agung Purwoko,2001: 130)

Keterangan :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100 \%$$

P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 70% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

c. Indikator Keberhasilan

Penggunaan media realia dalam pembelajaran tematik dengan tema keluarga dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- 1) Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai predikat tinggi atau  $\geq 70\%$  dari kriteria keberhasilan yang digunakan (Agib, 2009:41).
- 2) Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.
- 3) Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai  $\geq 70\%$  dari total jumlah siswa telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 70.